

IbM Bantuan Hidup Dasar di SMAN 3 Tahuna Barat

**Meistvin Welebuntu¹, Conny J. Surudani², Iswanto Gobel³, Fitria Soleman⁴,
dan Nickyvirgi Gansalangi⁵**

^{1, 2, 3}Tenaga Pendidik pada Prodi Keperawatan Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Nusa Utara

^{4, 5}Tenaga Kependidikan pada Prodi Keperawatan Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Daerah Kepulauan Sangihe merupakan daerah kepulauan berbatasan dengan negara tetangga Filipina, memiliki 2 gunung berapi, terdiri dari pulau-pulau dan sungai-sungai yang bermuara kelaut. Fasilitas Kesehatan di daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dimiliki yaitu 1 Rumah Sakit Umum Daerah, Puskesmas-puskesmas, serta Puskesmas Pembantu. Tetapi ada beberapa daerah memiliki kesulitan akses ke fasilitas kesehatan. Pihak Mitra yaitu SMAN 3 Tahuna Barat belum pernah melaksanakan pelatihan kepada para muridnya mengenai Bantuan Hidup Dasar. SMAN 3 Tahuna Barat berlokasi di desa Kolongan Kecamatan Tahuna Barat yang berjarak 4 KM dari kampus Politeknik Negeri Nusa Utara. Daerah Kolongan ini merupakan lokasi bencana terparah pada bulan Mei tahun 2016 saat Longsor dan Banjir Bandang terjadi di daerah Sangihe. Begitu banyak rumah penduduk hilang tersapu banjir, putusnya akses jalan dan jembatan sehingga ada sedikit hambatan pada pemberian bantuan. Daerah yang rawan bencana seperti ini membutuhkan fasilitas kesehatan yang memadai dan tim kesehatan yang cepat meresponi kebutuhan rakyat. Masyarakat awam pun perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan bantuan hidup dasar bagi yang membutuhkan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, maka Tim pengabdian pada Masyarakat POLNUSTAR melaksanakan seminar untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga workshop agar mereka dapat mempraktekkan langsung dan diharapkan mampu melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar kepada orang yang membutuhkan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari di SMAN 3 Tahuna Barat, peserta ialah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 21 orang. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada hambatan yang berarti selama proses pelaksanaan kegiatan yang dimaksud. Berdasarkan hasil evaluasi (pretest – post test), ada peningkatan 18,1% pengetahuan peserta pelatihan, dan penguasaan keterampilan yang sangat baik oleh peserta. Diharapkan pelatihan seperti ini bisa dilakukan pada masyarakat yang belum pernah mengikuti pelatihan ini, dan dibentuk desa Siaga Bencana.

Kata Kunci: BHD, SMAN 3 Tahuna Barat

Keadaan gawat darurat adalah situasi yang mengancam nyawa dan dapat terjadi dimana saja, kapan saja sehingga dibutuhkan suatu tindakan yang cepat dan tepat, Langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya, salah satu penyebab tingginya korban bukan hanya karena penyakit/cedera yang dialami tapi justru kesalahan prosedur dalam pertolongan mulai dari awal tempat kejadian, selama perjalanan menuju sarana kesehatan, bantuan difasilitas kesehatan sampai pasca kejadian cedera (Rahmanta, 2007).

Data korban yang meninggal dunia akibat kecelakaan dan situasi darurat terus meningkat setiap tahunnya, di mana Pada tahun 1990 3,2 juta kematian dan 312 juta orang mengalami cedera di seluruh dunia sedangkan pada tahun 2000 kematian mencapai 3,8 juta dan diprediksikan pada tahun 2020 korban akan terus meningkat dan menjadi penyebab kematian ke-3 tertinggi di Indonesia pada semua golongan usia, oleh karena itu membutuhkan pemahaman serta ketrampilan yang tinggi tentang tindakan bantuan hidup dasar (IKABI, 2004).

Menurut data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia (Alimoeso, 2015). Selanjutnya Djalal (2014) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA, SMK, sebesar 9 juta jiwa. Sedangkan usia anak 16 sampai 18 tahun yang memilih keluar dari sekolah dan memilih kerja serabutan atau pengangguran sebesar 4 juta jiwa. Dan sisanya, 6 juta jiwa terdiri mahasiswa yang berada di 3200 kapus swasta dan 93 kampus negeri.

Mengingat jumlah dan proporsinya yang besar ini pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehingga peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di Sekolah Menengah Atas akan memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD.

Lokasi Mitra ialah di daerah rawan bencana. Bencana Tanah longsor, banjir bandang, dan putusnya akses ke daerah ini menjadikan daerah ini menjadi lokasi pengabdian masyarakat. Bencana besar yang terjadi tahun 2016 menyebabkan rusaknya infrastruktur warga, dan pasca traumatis disorder bagi masyarakat. Sampai saat ini, masyarakat masih trauma saat hujan deras melanda daerah ini. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Nusa Utara dengan pihak mitra sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang Bantuan Hidup Dasar.

Permasalahan Mitra

Cedera, serangan jantung, kecelakaan sering terjadi di sekitar kita. Sehingga diharapkan pertolongan segera untuk dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Kemampuan memberikan pertolongan pertama merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan pengkajian awal pada Mitra yaitu SMAN 3 Tahuna maka ditemukan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar
2. Mitra belum memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan Bantuan Hidup Dasar.

TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya siswa SMA dalam melakukan bantuan hidup dasar.

Tabel 1. Target capaian PKM di SMAN 3 Tahuna Barat

NO	MASALAH	TARGET/LUARAN	METODE	INDIKATOR CAPAIAN
1	Mitra belum memiliki pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar	Siswa dapat memahami konsep bantuan hidup dasar	Seminar	Post test 80 % menguasai konsep BHD
2	Mitra belum memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan Bantuan Hidup Dasar.	Siswa mampu melakukan teknik BHD	Workshop	100% dapat melakukan BHD secara mandiri

Mitra sangat aktif dalam mengikuti dan mendukung kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan awal saat penandatanganan kerjasama dengan Pihak Mitra. Pihak Mitra telah menyiapkan tempat pelaksanaan seminar dan *Workshop*, para siswa pun telah dikoordinir untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan belajar mengajar telah selesai dilaksanakan. Kepala Sekolah dan para Gurupun dengan antusias mengikuti acara pembukaan dan seminar.

Tim Pengabdian pada masyarakat POLNUSTAR menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan seperti LCD, sound system, handout, alat tulis menulis, pemateri, manekune, konsumsi, sertifikat dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dimiliki oleh mitra maka metode yang akan digunakan dalam mendukung realisasi PKM ini adalah seminar dan workshop selama 2 hari di SMAN 3 Tahuna. Pihak Mitra akan menyiapkan tempat/ruangan untuk dilaksanakan Workshop beserta fasilitas sound system, dan TIM Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Nusa Utara akan menyiapkan narasumber, manekin RJP, LCD, konsumsi dan sertifikat kepada peserta.

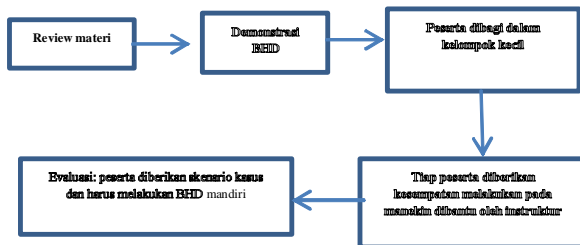
1. TAHAP PERSIAPAN



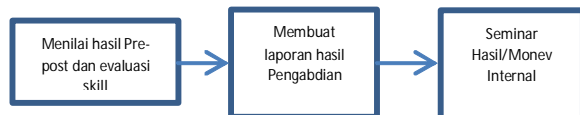
2. TAHAP PELAKSANAAN Hari ke-1



Hari ke-2



3. Tahap Evaluasi dan pelaporan



HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Kamis, 8 Juni 2017 jam 08.00 – 12.00 WITA dan hari Jumat, 9 Juni 2017 jam 08.00 – 12.00 WITA. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di Aula SMAN 3 Tahuna Barat dengan jumlah peserta 21 orang siswa dan Guru-guru yang ikut mendengarkan dan menghadiri kegiatan ini. SMAN 3 Tahuna Barat merupakan sekolah yang baru menerima siswa baru pada tahun 2016, sehingga baru memiliki 1 kelas yaitu siswa kelas X. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 24 orang, tetapi 3 orang siswa tidak hadir pada hari itu ke sekolah karena sakit.

Kontrak waktu dan penjelasan program dengan Kepala Sekolah SMAN 3 Tahuna Barat dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Berdasarkan hasil diskusi itu, maka waktu pelaksanaan yang disepakati bersama yaitu setelah ujian semester sebelum penerimaan Hasil Belajar siswa pada tanggal 10 Juni 2017.

Dikesempatan itu juga didiskusikan hal-hal yang perlu disiapkan oleh masing-masing pihak.



Seminar dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juni 2017 dengan diawali dengan acara pembukaan. Selanjutnya dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima materi yang diberikan. Dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh pembawa materi. Para peserta sangat aktif dalam mengikuti setiap materi yang dipaparkan. Setelah materi selesai diberikan, para siswa diberikan waktu istirahat sebentar sambil menikmati makan siang. Selanjutnya diberikan postest untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi tentang BHD.



Pada kegiatan Workshop BHD yang dilaksanakan pada keesokan harinya yaitu pada hari Jumat, 9 Juni 2017 jam 08.00 – 12.00 WITA. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan didampingi oleh 1 instruktur tiap kelompok. Para instruktur mendemonstrasikan kembali teknik bantuan hidup dasar sambil meriview kembali materi seminar. Setelah dilaksanakan demonstrasi, selanjutnya diberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan sambil dibantu oleh instruktur. Ketika semua peserta telah mampu melakukan dilaksanakan evaluasi mengenai

keterampilan peserta dengan memberikan skenario kasus, dan para peserta harus melakukan bantuan pertolongan hidup dasar secara mandiri. Diharapkan melalui kegiatan workshop ini seluruh peserta dapat melakukan tindakan bantuan hidup dasar secara mandiri.



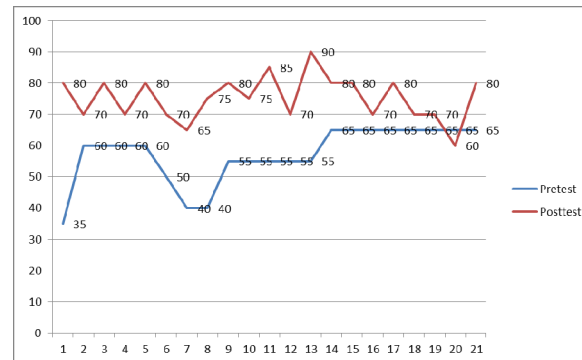
Sebelum acara penutupan diumumkan hasil pretest dan posttest maupun hasil evaluasi keterampilan pada Workshop. Didapatkan 3 peserta terbaik berdasarkan nilai pretest – posttest yaitu peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, pelaksanaan tindakan yang memenuhi standar, dan peserta yang aktif saat melaksanakan kegiatan.

Peserta terbaik:

1. Karlina Adolong
2. Rifki Kolompoy
3. Aprilia Sasengeng

Peserta terbaik diberikan hadiah sebagai penghargaan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat lagi. Setelah pemberian hadiah dilanjutkan dengan acara penutupan dan foto bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta tentang BHD. Nilai rata-rata pretest 57,14 sedangkan nilai rata-rata posttest 75,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan 18,1%.



Gambar 1. Pretest-posttest seminar

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Tidak ada hambatan yang berarti selama proses pelaksanaan kegiatan yang dimaksud. Berdasarkan hasil evaluasi (pretest – posttest), ada peningkatan 18% pengetahuan peserta pelatihan, dan penguasaan keterampilan yang sangat baik oleh peserta.

SARAN

- a. untuk institusi Politeknik Negeri Nusa Utara agar dapat lebih memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sebelum kegiatan berlangsung sebaiknya dana sudah disiapkan, dan adanya suatu standar format pelaporan untuk pengabdian internal.
- b. Bagi SMK Negeri 3 Tahuna Barat khususnya bagi peserta agar lebih mengasah kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan pertolongan pertama, dan belajar mandiri melalui media.

14 *Jurnal Ilmiah Tatengkong*, Volume 1, November 2017, hlm. 10–14

- c. Bagi TIM pengabdian pada masyarakat agar bisa melaksanakan bentuk pengabdian seperti ini dengan materi yang sama ke mahasiswa keperawatan, security di kampus, dan di sekolah-sekolah yang lain. Pakaian peserta sebaiknya disiapkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan (peserta menggunakan celana).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimoeso, S. 2015. *Pertumbuhan Remaja Indonesia 25 Persen dari Jumlah Penduduk*. Diakses 25 Maret 2014 dari <http://bareskrim.com>
- Djalal, F. 2014. Jumlah Penduduk di Indonesia Melesat dalam 10 Tahun. Diakses 25 Maret 2014 dari <http://health.liputan6.com>
- Komisi Trauma “IKABI” (Ikatan Ahli Bedah Indonesia), 2004. *Advanced Trauma Life Support untuk Dokter*. Komisi Trauma “IKABI” (Ikatan Ahli Bedah Indonesia), diakses 25 Maret 2014 dari <http://repository.usu.ac.id>
- Rahmanta, A. 2007. *Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)*, Diakses 14 Agustus 2017 dari <https://vdocuments.site/materi-ppgd-dan-basic-life-support.html>